



KONTRIBUSI MAHASISWA DALAM PROGRAM PEMBERSIHAN SUNGAI KAMPUS DAN IMPLIKASINYA PADA KESADARAN LINGKUNGAN DAN KUALITAS AIR

**Laili Mas Ulliyah Hasan^{1*}, Nur Farida Adzawiyah², Mirza Elmy Safira³,
Eli Masnawati⁴, & Wakid Evendi⁵**

^{1,2,4,&5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan
Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

³Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: lailimasulliyahhasan@unsuri.ac.id

Submit: 21-01-2026; Revised: 02-02-2026; Accepted: 05-02-2026; Published: 01-04-2026

ABSTRAK: Program pembersihan sungai yang dilakukan mahasiswa merupakan inisiatif ekologis strategis untuk mengurangi pencemaran dan meningkatkan kepedulian lingkungan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan mengidentifikasi peran mahasiswa dalam pembersihan sungai di sekitar kampus serta dampaknya terhadap kesadaran lingkungan dan kondisi fisik air. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui tahapan identifikasi aset dan potensi lingkungan, pemetaan partisipatif bersama masyarakat, pelaksanaan aksi pembersihan, serta evaluasi hasil kegiatan. Data diperoleh melalui observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan. Hasil PkM menunjukkan bahwa mahasiswa dan masyarakat terlibat langsung dalam identifikasi titik pencemaran, pengangkatan dan pemilahan sampah, serta penyampaian edukasi pengelolaan sampah kepada warga sekitar. Kegiatan rutin menghasilkan penurunan volume sampah permukaan, aliran sungai yang lebih lancar, dan peningkatan kejernihan air berdasarkan pengamatan visual. Partisipasi bersama juga meningkatkan keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan bantaran sungai. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan aksi nyata dalam pembersihan sungai serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan, Keterlibatan Masyarakat, Partisipasi Mahasiswa, Pembersihan Sungai, Peningkatan Kualitas Air.

ABSTRACT: The river cleanup program conducted by students is a strategic ecological initiative to reduce pollution and increase environmental awareness. This Community Service (PkM) activity aims to identify the role of students in cleaning rivers around the campus and its impact on environmental awareness and the physical condition of the water. The method used is a descriptive approach based on *Asset Based Community Development* (ABCD) through the stages of identifying environmental assets and potential, participatory mapping with the community, implementing cleanup actions, and evaluating the results of the activity. Data were obtained through field observations and documentation of activities. The results of the PkM show that students and the community are directly involved in identifying pollution points, collecting and sorting waste, and providing waste management education to local residents. Routine activities result in a decrease in the volume of surface waste, smoother river flow, and increased water clarity based on visual observations. Joint participation also increased community involvement in maintaining the cleanliness of the riverbanks. Thus, this community service activity achieved its goals of increasing concrete actions in river cleanups and encouraging active community participation in environmental conservation efforts.

Keywords: Environmental Awareness, Community Involvement, Student Participation, River Cleanup, Water Quality Improvement.



How to Cite: Hasan, L. M. U., Adzawiyah, N. F., Safira, M. E., Masnawati, E., & Evendi, W. (2026). Kontribusi Mahasiswa dalam Program Pembersihan Sungai Kampus dan Implikasinya pada Kesadaran Lingkungan dan Kualitas Air. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 504-517. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1051>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi berbagai isu lingkungan yang berkaitan dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang berlangsung cepat. Dampak dari permasalahan tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat di berbagai wilayah, terutama di perkotaan besar seperti Surabaya (Hasan *et al.*, 2025). Indonesia memiliki banyak masalah kesehatan lingkungan yang belum tertangani secara optimal dari tahun ke tahun. Bentuk pencemaran meliputi polusi udara, air, dan tanah menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian utama (Ummah *et al.*, 2024). Oleh sebab itu, diperlukan upaya kolektif dalam menjaga kualitas lingkungan guna meminimalkan risiko penyakit yang dipicu oleh kondisi lingkungan yang tidak bersih. Dengan demikian, terwujudnya lingkungan yang sehat bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan komitmen bersama yang perlu dibangun melalui peningkatan kesadaran, edukasi berkelanjutan, serta implementasi tindakan nyata oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga perubahan yang berkelanjutan dapat dicapai bagi generasi kini dan mendatang.

Mahasiswa memiliki potensi besar dalam mendukung pengelolaan lingkungan kampus, terutama keterlibatan mereka dalam program pembersihan sungai sebagai bentuk aksi ekologis langsung (Agustin *et al.*, 2023). Kontribusi mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya berdampak pada berkurangnya timbunan sampah di aliran sungai, tetapi juga berimplikasi pada meningkatnya kesadaran lingkungan, karena pengalaman empiris di lapangan terbukti mampu membentuk sikap dan perilaku *pro*-lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan yang lebih *resolut* dalam menangani sampah dan perencanaan (Shidiq *et al.*, 2024), serta dibutuhkan kesadaran bersama-sama untuk merawat lingkungan supaya tetap terjaga kebersihannya dari sampah-sampah yang ada di lingkungan sekitar.

Keterlibatan aktif mahasiswa harus dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bertanggung jawab secara ekologis, di mana setiap aksi kecil di kampus hari ini dapat menumbuhkan budaya lingkungan yang berkelanjutan untuk masyarakat yang lebih luas di masa depan (Masrifah *et al.*, 2024). Kesadaran lingkungan menjadi faktor penting dalam upaya menjaga keberlanjutan ekosistem, terutama kualitas air sungai yang semakin rentan terhadap pencemaran akibat aktivitas manusia yang membuang sampah ke sungai. Tingkat pemahaman terhadap lingkungan berpengaruh langsung pada perilaku menjaga kebersihan sungai, yang pada akhirnya menentukan kondisi fisik, kimia, biologi air (Hasan *et al.*, 2024).



Aktivitas membersihkan sungai merupakan wujud nyata dari tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peluang untuk memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam meningkatkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan setempat (Ramadhan *et al.*, 2024). Dengan demikian, seluruh mahasiswa dan masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan sekitarnya, termasuk sungai. Pencemaran air sungai dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan, terutama terhadap kesehatan, karena berpotensi menjadi sumber penyebaran berbagai penyakit yang dapat menular kepada masyarakat setempat.

Rendahnya tingkat kesadaran ekologis masyarakat, khususnya dalam memahami hubungan kausal antara perilaku sehari-hari dengan degradasi lingkungan, merupakan akar masalah yang memperparah kondisi sungai-sungai di perkotaan (Hasan *et al.*, 2025). Kesadaran ekologis masyarakat Surabaya masih tergolong rendah, khususnya dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sungai di kawasan kampus. Kondisi tersebut tercermin dari pencemaran sungai yang disebabkan oleh pembuangan sampah secara tidak terkelola, sehingga kualitas air sungai yang semula bersih mengalami penurunan. Akibatnya, sungai dipenuhi oleh sampah serta pertumbuhan tanaman liar yang tidak terkendali.

Rohma *et al.* (2025) menyatakan bahwa pembuatan dan penyediaan tempat sampah di tingkat desa menjadi langkah konkret untuk mengubah kesadaran menjadi kebiasaan kolektif yang lebih baik dalam pengelolaan sampah. Hal ini merupakan tantangan besar dalam usaha menciptakan suasana yang sehat dan nyaman untuk masyarakat (Salsabilla *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesadaran ekologis, khususnya dalam menjaga kebersihan sungai dan lingkungan sekitarnya. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat Surabaya terhadap pentingnya pemeliharaan kebersihan lingkungan masih menjadi permasalahan utama. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembersihan sungai kampus dilatarbelakangi oleh keterbatasan fasilitas kebersihan, seperti minimnya penyediaan tempat sampah di sekitar aliran sungai. Kondisi tersebut mendorong masyarakat membuang sampah ke sungai, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan derajat kesehatan masyarakat serta kerusakan ekosistem lingkungan (Satria *et al.*, 2024).

Secara ringkas, masyarakat perlu meningkatkan pengawasan terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Apabila di sekitar sungai belum tersedia fasilitas tempat pembuangan sampah, maka perlu segera dilakukan penyediaan sarana tersebut guna mencegah praktik pembuangan sampah ke badan sungai. Upaya peningkatan kesadaran lingkungan harus dilaksanakan secara simultan dengan penyediaan infrastruktur yang memadai, mengingat perubahan perilaku yang berkelanjutan hanya dapat terwujud apabila masyarakat didukung oleh kemudahan akses serta lingkungan fisik yang memungkinkan dan mendorong perilaku yang sesuai dengan prinsip pelestarian lingkungan.

Konsepsi bahwa manusia merupakan bagian integral dari jaring-jaring ekologi, di mana setiap tindakan terhadap lingkungan akan berdampak balik pada kualitas hidup itu sendiri, menjadi fondasi awal dalam membangun komitmen kolektif dalam menjaga kearifan lokal (Nurmalasari & Nuraini, 2021).



Lingkungan mencakup keseluruhan unsur kehidupan makhluk hidup, baik secara biotik atau abiotik, serta mencakup hubungan timbal balik antara keduanya dalam suatu sistem ekologis. Maka dari itu, diperlukan adanya program pendidikan berkelanjutan supaya masyarakat menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Qudsi *et al.*, 2024). Pendidikan lingkungan yang efektif memerlukan inovasi yang mengubah masalah menjadi solusi, seperti pemanfaatan *ecobrick* untuk membuat perabot ramah lingkungan di kampus (Wanti *et al.*, 2025). Inisiatif ini menunjukkan bagaimana edukasi dapat terhubung langsung dengan aksi daur ulang yang kreatif dan produktif, sambil mengurangi timbunan sampah di sumbernya. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyediakan sarana yang cukup seperti tempat sampah untuk mendukung usaha dan menjaga kebersihan sungai kampus.

Sungai memainkan peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, baik sebagai penyedia air bersih maupun sebagai rute transportasi alami. Sebagai elemen dari siklus alam, sungai turut membantu ekosistem yang kaya dengan biodiversitas. Sungai merupakan lokasi dimana gravitasi mengarahkan air mengalir ke bawah. Sungai berperan sebagai lokasi dimana air dari suatu area berkumpul (Jusnori & Irawan, 2023). Aktivitas manusia mengotori aliran sungai dan mengurangi kualitas air beberapa individu di tepi sungai tetap memanfaatkan air sungai Deli untuk keperluan sehari-hari dan mencari ikan, walaupun kualitas airnya mengalami penurunan (Tanjung *et al.*, 2022). Oleh sebab itu, jika air sungai tercemar maka tidak bisa digunakan untuk sehari-hari.

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kunci untuk keberlangsungan hidup manusia dan alam. Salah satu hal yang kerap diabaikan adalah perlunya menjaga kebersihan sumber daya alam yang memberikan keuntungan besar bagi kehidupan (Hidayati *et al.*, 2024). Kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama sumber daya air, yang merupakan salah satu elemen esensial bagi kehidupan (Fadhilah *et al.*, 2024; Sofiana *et al.*, 2023). Upaya menjaga kebersihan sumber daya air perlu didukung oleh partisipasi aktif masyarakat dan kebijakan yang berkelanjutan agar kualitas dan ketersediaannya tetap terjaga bagi generasi mendatang.

Pendidikan lingkungan harus diarahkan tidak hanya pada pengetahuan tentang bahaya pencemaran, tetapi lebih mendasar pada pengembangan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam membangun solidaritas atas kondisi sumber daya alam yang vital tersebut (Bangsu *et al.*, 2024). Oleh karena itu, sungai tidak hanya merupakan sumber air untuk kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan, tetapi juga berfungsi sebagai tempat tinggal untuk berbagai spesies, lokasi rekreasi, serta jalur transportasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pembersihan sungai kampus sebagai media pendidikan lingkungan dan membangun model kolaborasi yang dapat direplikasi untuk menciptakan lingkungan kampus yang berkelanjutan serta berkontribusi pada kesehatan ekosistem yang lebih luas. Dengan demikian, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi praktis yang memperkuat jembatan antara kesadaran ekologis dengan transformasi perilaku bersama dalam menjaga salah satu sumber daya vital kehidupan, yaitu sungai.



METODE

Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini merupakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menitikberatkan pada identifikasi dan pemanfaatan aset yang telah dimiliki komunitas sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Aset yang dimaksud mencakup sumber daya manusia, sarana pendukung, jejaring sosial, serta potensi lingkungan setempat (Azhari *et al.*, 2022).

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pembersihan sungai dilaksanakan di wilayah sungai sekitar kawasan kampus Surabaya pada tanggal 3 Oktober 2025. Lokasi dipilih berdasarkan kondisi area sungai yang memiliki timbunan sampah dan vegetasi air yang memerlukan penanganan langsung (Indriyani *et al.*, 2024).

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja bakti sistematis ini mengikuti lima tahapan utama sesuai *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menitikberatkan pada pemetaan dan optimalisasi aset komunitas sebagai dasar intervensi program.

Perencanaan Awal

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan unsur masyarakat untuk mengidentifikasi aset yang tersedia, meliputi sumber daya manusia, peralatan kebersihan, akses alokasi, serta dukungan sosial komunitas (Azhari *et al.*, 2022).

Pemetaan dan Klasifikasi

Aset yang telah diidentifikasi diklasifikasikan ke dalam kategori aset individu, aset kelompok, dan aset lingkungan sosial untuk menentukan peran operasional dalam kegiatan pembersihan sungai.

Perencanaan Teknis

Rencana kegiatan disusun berdasarkan hasil pemetaan aset, termasuk pembagian peran partisipan, penentuan titik pembersihan, serta jenis penanganan yang dilakukan di area sungai.

Pelaksanaan Kegiatan Lapangan

Implementasi kegiatan meliputi pengangkatan sampah di badan dan bantaran sungai, pencabutan vegetasi liar, serta pengelolaan eceng gondok pada area tertentu guna menjaga keseimbangan vegetasi perairan (Artajaya & Putri, 2021).

Evaluasi Proses dan Refleksi Partisipasi

Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi dengan partisipan untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan, hambatan teknis, serta pemanfaatan aset komunitas sebagai bahan refleksi kegiatan lanjutan (Khotimah & Nasruddin, 2022). Hasil evaluasi ini juga dijadikan dasar untuk merencanakan strategi perbaikan dan keberlanjutan program di masa depan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi langsung selama pelaksanaan pembersihan sungai dan dokumentasi hasil kegiatan berupa foto/gambar selama kegiatan kerja bakti berlangsung. Selain itu, dilakukan

evaluasi dengan para partisipan dan juga masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan sungai agar tidak terjadi pencemaran air.

Teknik Analisis Data dan Refleksi

Data dianalisis secara deskriptif dengan cara menelaah kesesuaian antara rencana berbasis aset dan pelaksanaan di lapangan. Hasil observasi dan dokumentasi digunakan sebagai dasar refleksi proses untuk mengevaluasi penerapan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam kegiatan pembersihan sungai kampus.

HASIL DAN DISKUSI

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembersihan sungai menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kebersihan fisik sungai di sekitar kampus. Program rutin yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali ini mampu mengurangi volume sampah permukaan, terutama sampah plastik dan sampah domestik yang sebelumnya menghambat aliran air, sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 5 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Sampah Pasal 1 Poin 8, “Sampah adalah sisa dari aktivitas sehari-hari manusia atau proses alam berupa padat” (Nadira *et al.*, 2023). Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa kondisi sungai sebelum program berlangsung didominasi oleh sampah padat, endapan lumpur, dan vegetasi liar. Setelah serangkaian kegiatan pembersihan, terdapat perubahan visual yang jelas, seperti berkurangnya tumpukan sampah, meningkatnya kejernihan air, dan aliran sungai yang menjadi lebih lancar.

Kegiatan pembersihan sungai ini memberikan efek yang sangat positif bagi mahasiswa karena mereka dapat belajar lebih luas tentang apa arti dari menjaga lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, dan juga apa yang terjadi ketika sampah-sampah itu tetap ada di sungai. Keberhasilan dari usaha ini memperbaiki kualitas hidup masyarakat serta melestarikan sumber daya air untuk generasi yang akan datang (Putri *et al.*, 2024). Pada akhirnya, jika keberhasilan itu dicapai, dampaknya pasti baik kepada masyarakat dan mahasiswa, mereka hidup dengan nyaman karena lingkungan yang bersih tersebut.



Gambar 1. Pencabutan Vegetasi Liar.

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa membantu petugas kebersihan untuk mencabut vegetasi liar. Mahasiswa terjun langsung untuk melancarkan aliran air yang tersumbat akibat tumbuhan-tumbuhan liar, serta

mencegah terjadinya banjir disebabkan air tidak mengalir karena terhalang rumput liar (Dahlia *et al.*, 2023). Oleh karena itu, semua pihak harus menjaga ekosistem sungai agar terhindar dari pencemaran lingkungan.



Gambar 2. Pengambilan Sampah-sampah di Sekitar Kampus dan Area Sungai.

Kegiatan yang ditampilkan pada Gambar 2 menunjukkan mahasiswa, khususnya yang berjenis kelamin perempuan, terlibat aktif dalam pengumpulan sampah di sekitar area sungai dan kawasan kampus. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman secara visual, dan mencegah timbulnya penyakit yang bersumber dari kondisi lingkungan yang tidak higienis, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang sehat. Aktivitas ini juga mencerminkan prinsip gotong royong antara warga dan mahasiswa, sebagaimana dijelaskan oleh Amirullah *et al.* (2023), sehingga menekankan pentingnya kolaborasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di area sungai.

Perbaikan kualitas lingkungan dapat diindikasikan melalui hasil pengamatan sederhana, seperti berkurangnya bau tidak sedap dan penurunan tingkat kekeruhan air. Meskipun belum dilakukan analisis laboratorium yang mendalam, pengamatan fisik ini memberikan indikasi awal bahwa kegiatan pembersihan memberikan dampak positif terhadap kondisi ekosistem sungai. Selain perubahan fisik, kegiatan ini juga berdampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembersihan, mahasiswa memperoleh pemahaman konkret mengenai dampak pencemaran dan pentingnya menjaga ekosistem perairan, sehingga membentuk sikap kepedulian lingkungan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Selain manfaat lingkungan dan peningkatan kesadaran mahasiswa, kegiatan pengumpulan sampah ini juga berpotensi memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta. Mahasiswa dituntut untuk bekerja sama, membagi tugas, serta mengkoordinasikan langkah-langkah pembersihan secara efektif, yang pada gilirannya melatih kemampuan komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah secara praktis. Kegiatan semacam ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar di luar kelas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial, sehingga mahasiswa mampu bertindak nyata untuk keberlanjutan komunitas di sekitarnya.



Gambar 3. Pencabutan Eceng Gondok.

Pada Gambar 3, kegiatan pencabutan eceng gondok tidak melibatkan mahasiswa secara langsung. Mahasiswa dilarang berpartisipasi karena perlengkapan kebersihan yang dimiliki belum memadai, sehingga terdapat potensi risiko keselamatan, seperti kemungkinan digigit oleh hewan yang terdapat di sungai (Mulyono *et al.*, 2023). Meskipun demikian, masyarakat menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi dan saling bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan tersebut.



Gambar 4. Membersihkan Aliran Sungai yang Tersumbat Akar Tumbuhan Liar.

Kegiatan yang ditampilkan pada Gambar 4 menunjukkan bahwa saluran air sungai mengalami penyumbatan akibat pertumbuhan akar tumbuhan liar, yang berpotensi menyebabkan meluapnya air saat hujan dan memicu banjir di permukiman warga. Kondisi ini juga berdampak negatif terhadap kualitas air sungai, yang menjadi keruh, berbau, dan menurunkan mutu ekologisnya. Upaya pengurangan sampah yang berlangsung secara kontinu berkontribusi pada terciptanya kondisi sungai yang lebih bersih (Laheng *et al.*, 2023).

Interaksi mahasiswa dengan masyarakat selama kegiatan memberikan nilai edukatif. Penyampaian informasi secara informal melalui dialog ringan dan partisipasi langsung di lapangan mendorong masyarakat untuk lebih memahami pentingnya tidak membuang sampah di sungai serta menjaga kebersihan lingkungan secara kolektif. Program ini juga menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat seiring waktu; pada tahap awal, warga hanya berperan sebagai pengamat, namun pada kegiatan berikutnya mereka mulai terlibat langsung dalam

pembersihan bantaran sungai, yang mencerminkan adanya perubahan perilaku sosial yang positif.



Gambar 5. Diskusi Antara Mahasiswa dan Masyarakat.

Kegiatan yang ditampilkan pada Gambar 5 menunjukkan mahasiswa yang terlibat dalam diskusi dan interaksi langsung dengan masyarakat, dengan tujuan bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah timbulnya penyakit yang disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak sehat (Rahmayanti *et al.*, 2022). Melalui kolaborasi yang efektif dan kesadaran kolektif, tercipta potensi untuk membangun lingkungan yang sehat dan nyaman untuk dihuni. Proses diskusi dan kesepakatan bersama memungkinkan penetapan langkah-langkah strategis dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta pembangunan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkelanjutan. Pendekatan partisipatif ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif seluruh pihak dapat menghasilkan dampak signifikan dalam upaya pelestarian lingkungan.



Gambar 6. Bersatu untuk Menjaga Lingkungan Bersama-sama.

Kegiatan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di sekitar sungai, dengan meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pemeliharaan lingkungan agar terhindar dari penyakit yang ditimbulkan oleh kondisi lingkungan yang tidak sehat, serta menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan estetis. Partisipasi aktif ini mencerminkan bentuk kepedulian bersama dalam masyarakat yang kompak.

Sinergi antara institusi akademik dan masyarakat menghadirkan manfaat signifikan dalam pelestarian lingkungan melalui kegiatan gotong royong atau kerja bakti di area sungai (Nilamsari *et al.*, 2023). Dalam kolaborasi ini, kampus berperan menyediakan tenaga mahasiswa, edukasi, dan peralatan dasar, sementara masyarakat memberikan dukungan wilayah, informasi lokal, dan partisipasi langsung. Pendekatan sinergis tersebut memperkuat keberlanjutan program, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pembersihan sungai tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran ekologis serta menumbuhkan kebiasaan peduli terhadap lingkungan di kalangan masyarakat.



Gambar 7. Membersihkan Sampah-sampah Kecil yang Tertinggal.

Kegiatan pengabdian yang ditunjukkan pada Gambar 7 bertujuan untuk mensterilkan sungai dari akumulasi sampah serta memasang papan peringatan yang melarang pembuangan sampah di area sungai. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, yang dapat memicu timbulnya penyakit serta meningkatkan risiko terjadinya banjir akibat aktivitas manusia sendiri. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan sungai menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan mahasiswa (Ngillu *et al.*, 2022). Dengan demikian, pemeliharaan kebersihan sungai sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular di lingkungan sekitar.



Gambar 8. Pembersihan Lingkungan Kampus.



Mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan sungai kembali ke kampus untuk melaksanakan kegiatan serupa, yaitu membersihkan dan merapikan halaman kampus, sehingga lingkungan kampus menjadi bersih, indah, dan tertata rapi (Asmini *et al.*, 2023). Kegiatan ini juga berperan dalam pencegahan timbulnya penyakit akibat lingkungan yang kurang bersih. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, mahasiswa diberikan waktu untuk beristirahat dan mengonsumsi makanan atau minuman yang telah disediakan oleh pihak kampus. Secara bersamaan, kegiatan ini menumbuhkan dan memperkuat tanggung jawab serta kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan yang sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa memegang peran strategis dalam program pembersihan sungai di sekitar kawasan kampus. Peran tersebut tidak terbatas pada pelaksanaan kegiatan fisik, seperti pengumpulan dan pemilahan sampah, tetapi juga mencakup identifikasi titik-titik pencemaran serta fungsi edukatif sebagai agen penyuluhan lingkungan bagi masyarakat. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai aspek ini menunjukkan kemampuan mereka sebagai agen perubahan yang efektif dalam mendorong perilaku ramah lingkungan serta membangun kesadaran ekologis, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat sekitar.

Dampak dari program pembersihan sungai terlihat signifikan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan kualitas air. Partisipasi mahasiswa mendorong perubahan perilaku menuju pengelolaan sampah yang lebih baik dan menumbuhkan budaya kepedulian lingkungan melalui interaksi sosial dan kegiatan edukatif. Secara ekologis, program ini berkontribusi pada perbaikan kondisi sungai, yang tercermin melalui peningkatan kejernihan air, berkurangnya akumulasi sampah, serta kembalinya populasi organisme air kecil sebagai indikator kesehatan ekosistem. Hal ini menegaskan bahwa upaya kolaboratif mahasiswa memiliki kontribusi yang nyata terhadap keberlanjutan lingkungan.

SARAN

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah agar program pembersihan sungai dijalankan secara berkelanjutan dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dan mengajak partisipasi masyarakat sekitar, sambil mengintegrasikan kegiatan edukatif dan penyuluhan lingkungan. Pemantauan kualitas air dan titik-titik pencemaran secara rutin dapat dilakukan untuk menilai efektivitas program, serta kolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah atau LSM, dapat memperkuat dukungan teknis dan sumber daya. Dengan pendekatan ini, dampak positif terhadap kesadaran lingkungan, perilaku pengelolaan sampah, dan kesehatan ekosistem sungai dapat terus ditingkatkan secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Apresiasi khusus ditujukan kepada pimpinan



perguruan tinggi, dosen pembimbing, dan panitia pelaksana atas arahan, bimbingan, serta dukungan yang konsisten sepanjang tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa peserta PkM dan masyarakat sekitar lokasi kegiatan atas partisipasi aktif, kerja sama, serta keterbukaan dalam mendukung terlaksananya program pembersihan sungai. Kontribusi dan kolaborasi berbagai pihak tersebut menjadi faktor krusial dalam memastikan pencapaian tujuan program secara efektif, efisien, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

REFERENSI

- Agustin, D. N., Nurharini, F., & Hasan, L. M. U. (2023). Pernikahan Anak Usia Dini dan Konstruksi Identitas *Gender*: Analisis Teori Peter L. Berger (Studi di Desa Pandansari Poncokusumo Kabupaten Malang). *Resiprokal: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(2), 139-146. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i2.404>
- Artajaya, I. W. E., & Putri, N. K. F. P. P. (2021). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pencemaran Air di Sungai Bindu. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*, 03(02), 44-64. <https://doi.org/10.36733/jhshs.v3i2.2961>
- Azhari, N. A., Pratama, Y. H., Adli, M. S., Jumri, R., Pahrizal, P., & Sepika, S. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan *Publik Speaking* Guna Mengembangkan Kepercayaan Diri bagi Siswa SD Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 490-494. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4224>
- Dahlia, A. B., Jumardi, J., Hujemiati, H., Tahir, R., Murniati, A., Sari, N. P., Syahrul, S., & Syarwan, S. (2023). Sosialisasi dan Aksi Sosial Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Kelestarian Air Sungai. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1705-1708. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16238>
- Fadhilah, M. N., Rodiyah, S. K., Mufaizah, M., Yuliastutik, Y., Hariani, M., Diba, F. F., & Masithoh, N. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat dalam Kebersihan Prasarana Ibadah di Masjid Al-Mahdiyyin Ngingas, Waru Sidoarjo. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 2(2), 1-5.
- Hasan, L. M. U., Agustin, D. N., & Aziz, M. T. (2024). Memperkuat Identitas Budaya melalui Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Lokal di Desa Klatakan, Situbondo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bisma)*, 2(1), 191-202. <https://doi.org/10.61159/bisma.v2i1.187>
- Hasan, L. M. U., Izyan, A. R. F., El-Yunusi, M. Y. M., Hardyansah, R., & Mardianingsih, R. (2025). Kegiatan Jumat Bersih dalam Memperkuat Jiwa Gotong Royong Warga serta Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 2000-2011. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2491>
- Hidayati, N., Jannah, M., Al-Madury, Zhunnun, Z., Qothrunnada, Q., Annisa, S., Khayru, K. R., & Hariani, M. (2024). Pengembangan Taman untuk Meningkatkan Integrasi Lingkungan Hijau di Universitas Sunan Giri



- Surabaya. *Mengabdi : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(5), 175-190. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i5.939>
- Indriyani, A. R., Sudarti, S., & Yushardi, Y. (2024). Analisis Limbah Pencemaran Air Sungai. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 29-35. <https://doi.org/10.37478/optika.v8i1.3386>
- Jusnori, J., & Irawan, A. (2023). Analisa *Rating Curve* Sungai Tabalai pada Ruas Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean. *Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi, dan Komputer*, 41(1), 41-46. <https://doi.org/10.36378/jupersatek.v6i1.3218>
- Khotimah, S. K., & Nasruddin, N. (2022). Pencemaran Sungai Martapura Akibat Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Sungai, Limbah Industri dan Pertambangan (*Human Behavior Environmental Analysis*). *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 37-41. <https://doi.org/10.58705/jpm.v1i2.47>
- Nadira, S., Isnaeini, P. N., Salsabila, N., Anggraini, H., & Pebriandi, P. (2023). Pengadaan Tempat Sampah sebagai Wujud Implementasi untuk Mengurangi Lingkungan yang Kotor. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 1(4), 15-21. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v1i4.110>
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. R., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32-34. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v1i4.750>
- Qudsi, I., Hidayati, N., Ainun, F., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Hariani, M., & Hardyansah, R. (2024). Pelatihan *Ecoprint* pada *Totebag* dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak di Desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan. *Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 1(4), 01-14. <https://doi.org/10.62951/karya.v1i4.747>
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, A., Dewi, S., Hardiyanti, H., Maytita, T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 3(1), 12-18.
- Salsabilla, A., Alifani, R. M. O., Putri, R. F. W., Mardikaningsih, R., Mujito, M., Darmawan, D., Djaelani, M., Rizky, M. C., & Majid, A. B. A. (2024). Penambahan Tempat Sampah sebagai Wujud Implementasi untuk Menciptakan Lingkungan yang Bersih di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Alkhidmad*, 8(2), 1-14. <https://doi.org/10.36088/alkhidmad.v8i2.5488>
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan : Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23. <https://doi.org/10.61132/aspresiasi.v2i4.838>
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan



- Musholla. *Manfaat : Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12-19. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i2.76>
- Sofiana, L., Nofisulastri, N., & Safnowandi, S. (2023). Pola Distribusi Siput Air (Gastropoda) sebagai Bioindikator Pencemaran Air di Sungai Unus Kota Mataram dalam Upaya Pengembangan Modul Ekologi. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(3), 133-158. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.191>
- Tanjung, T., Fici, M., Kardhianta, E. H., & Karim, A. (2022). Peningkatan Kualitas Air Sungai Deli dengan Menggunakan Kijing (*Pilsbryoconcha exilis*) sebagai Biofilter Bakteri Patogen (*Escherichia coli*). *Jurnal Ilmiah Biologi Uma*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.31289/jibioma.v1i1.1224>
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., & Herisasono, A. (2024). Penghijauan sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.252>